



Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Susiana

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Susiana1981hardian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan pola komunikasi interpersonal dalam membentuk keluarga sakinah. Komunikasi pada dasarnya telah diajarkan oleh Sang Pencipta, Allah SWT, melalui kitab suci Al Qur'an tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Salah satu penyebab hubungan suami istri dalam keluarga sehingga timbul tidak harmonis atau ketidaknyamanan yang mana salah satu penyebabnya adalah dalam hal komunikasi, komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Jika kita ingin keluarga yang bahagia serta sakinah sebaiknya mengetahui pola komunikasi interpersonal di dalam keluarga, sehingga kenyamanan dan ketentraman didalam keluarga terwujud. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas Komunikasi yang baik secara umum maupun secara agama untuk membentuk keluarga yang sakinah. Dalam jurnal ini, penulis mencermati teori-teori tentang pola komunikasi yang baik di dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library reseach. Pola komunikasi yang baik atau efektif bagi interpersonal dalam membentuk keluarga yang sakinah yaitu pola komunikasi keseimbangan. Ini disebabkan karena mereka saling terbuka satu sama lain dan masing-masing memiliki bagian yang sama dalam menyampaikan pendapat tentang kehidupan dalam suatu keluarga. Dan di dalam Islam telah dikemukakan komunikasi yang baik menurut Al Qur'an, seperti yang terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 70, surah Al Isro ayat 23, surah An-Nisaa ayat 63. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang baik bagi mereka yang menginginkan keluarga yang sakinah.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Keluarga, Sakinah

Abstract

This study raises the problem of interpersonal communication patterns in forming a sakinah family. Communication has basically been taught by the Creator, Allah SWT, through the holy Qur'an about how important communication is for mankind, especially Muslims. One of the causes of marital relations in the family so that disharmony or discomfort arises, which one of the causes is in terms of communication, communication is very important in family life. If we want a happy and sakinah family, we should know the pattern of interpersonal communication in the family, so that comfort and peace in the family is realized. In this regard, the authors are interested in discussing good communication in general and religiously to form a sakinah family. In this research, the authors examine theories about good communication patterns in the family. The method used in this research is library research. A good or effective communication pattern for interpersonal in forming a sakinah family is a balance communication pattern. This is because they are open to each other and each has an equal part in expressing opinions about life in a family. And in Islam good communication has been put forward according to the Qur'an, as found in surah Al-Ahzab verse 70, surah Al Isro verse 23, surah An-Nisaa verse 63. The author hopes that this research can make a good contribution to them. who want a sakinah family.

Keywords: Interpersonal Communication, Family, Sakinah



Pendahuluan

Pernikahan adalah pintu gerbang menuju sebuah rumah tangga, dimana didalamnya terlibat dua orang manusia, seorang pria dan seorang wanita yang diikat oleh pernikahan, yang akhirnya dari pernikahan ini nantinya terlibat pula anak-anak yang dilahirkan akibat pernikahan antara keduanya. Dalam setiap ajaran agama pernikahan memiliki makna yang suci atau sakral, yang pada asas tujuan pernikahan itu adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia. Keluarga yang bahagia adalah harapan dari setiap pasangan suami dan istri setelah menikah yakni membina rumah tangga atau keluarga dengan memiliki keturunan (anak) yang sholeh dan sholeha, hidup dengan tentram, nyaman serta membentuk keluarga yang diidamkan.

Dalam melaksanakan kehidupan berkeluarga tentunya munculnya permasalahan-permasalahan atau halangan serta rintangan. Kenyataannya, bahwa melaksanakan kehidupan sehari-hari didalam kehidupan rumah tangga disamping terdapat hal yang baik, disisi lain tidak sedikit pasangan suami istri mengalami beberapa kendala seperti Perbedaan sikap, karakter, watak, kebiasaan, budaya juga hal-hal lain yang kadang-kadang terjadi perbedaan pendapat atau salah paham antara satu sama lainnya didalam kehidupan keluarga. Dan malahan ada salah seorang di antara pasangan suami istri atau keduanya tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang semestinya dilakukan di dalam rumah tangga, atau timbul tidak adanya saling percaya diantara suami istri. Serta dalam hal membina rumah tangga terdapat perbedaan dalam mendidik dan mengasuh anak pun menjadi hal yang juga dianggap tidaklah mudah.

Terdapat beberapa penyebab hubungan suami istri dalam keluarga sehingga timbul tidak harmonis atau nyaman yang mana salah satu penyebabnya adalah dalam hal komunikasi, komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Sebab sejatinya dalam membina rumah tangga tidak lepas dari masalah yang selalu ada di dalam keluarga. Oleh karena itu komunikasi memiliki peran yang penting dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah. Sehingga jika komunikasi dilakukan secara tidak baik maka terjadi permasalahan yang dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri sehingga berujung pada perceraian.

Misunderstanding (kesalahpahaman) adalah salah satu kendala komunikasi dan sangat berpeluang terjadinya konflik. Suatu kondisi salahpahaman biasa dimunculkan ketika suatu informasi yang diterima oleh seseorang memiliki makna atau esensi yang berbeda dari yang dimaksudkan oleh si pemberi atau penyampai informasi. Kesalahpahaman ini banyak



bentuknya, mulai dari hal-hal yang dianggap tidak terlalu dipermasalahkan dalam kehidupan sehari-hari, hingga kesalahpahaman yang menimbulkan kerugian oleh kehidupan banyak orang.

Kualitas dalam berkomunikasi yang kurang baik dapat berakibat kepada ketidakharmonisan adapun sebaliknya jika kualitas berkomunikasi baik maka keharmonisan dalam keluarga akan baik pula. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan adanya hubungan antara komunikasi dengan kebahagiaan suami istri dalam pernikahannya, yakni sebuah jurnal ilmiah yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara kualitas komunikasi dengan hubungan keharmonisan dalam pernikahan, hasilnya bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin tinggi pula kebahagiaan dalam sebuah pernikahan. Namun sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi maka semakin rendah pula keharmonisan serta kebahagiaan dalam pernikahan. Adanya hubungan antara kualitas dalam berkomunikasi dengan kebahagiaan pada pasangan suami istri dalam pernikahan, sehingga semakin tinggi ukuran kualitas dalam berkomunikasi maka semakin baik pula kualitas kebahagiaan dalam pernikahan namun apabila sebaliknya semakin buruk kualitas dalam berkomunikasi maka kebahagiaan dalam pernikahan pun akan berdampak kurang baik". Hernawati (2012:78).

Komunikasi interpersonal atau Komunikasi yang dilakukan oleh individu anggota keluarga (ayah, Ibu dan anak) yang apabila terdapat hambatan-hambatan, akan berdampak kualitas hubungan antar antara satu dengan yang lainnya dalam keluarga, yang mengakibatkan hal buruk atau ketidaknyamanan muncul dalam keluarga, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Dalam perspektif ajaran Islam, keluarga yang bahagia dan tentram serta memberikan kenyamanan disebut keluarga yang sakinah.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (descriptive of analyze research), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan



generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (content analyze) dari suatu teks. data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku komunikasi baik itu secara umum maupun menurut Islam. Sedangkan data sekunder yang penelitian gunakan yaitu sumber-sumber yang mendukung dengan objek penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian library reseach. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan dan berasal dari bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, ide, konsep, gagasan dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal atau non verbal. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, kita mendiskusikan makna dan kata menginginkan pesan. Onong Uchjana Effend (1997:4)

Menurut Astrid Susanto perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa latin berarti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan feedback. Phil Astrid Susanto (1980:29)

Merujuk pada pendapat Devito mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan ketika ingin membangun komunikasi efektif.

1. Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon stimuli komunikasi, tidak berkata bohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang ada. Keterbukaan adalah salah satu faktor



penting dalam komunikasi. Rumah tangga yang baik adalah rumah tangga yang penuh dengan keterbukaan. Dengan keterbukaan, seorang pasangan akan merasa saling.

2. Empati adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi emosi orang lain meskipun ketika seseorang benar-benar sedang merasakan perasaan yang di alami orang lain tersebut. Ini merupakan hasil dari kemampuan untuk mendengar aktif. Empati sangat penting dalam berkomunikasi dalam keluarga terutama suami dan istri, dengan empati ini maka suami atau istri bisa menempatkan diri pada situasi yang dialami pasangan sehingga keduanya akan memahami apa yang sedang dirasakan pasangan masing-masing.
3. Sikap Mendukung Hubungan yang efektif adalah hubungan dimana terdapat saling mendukung, artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
4. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka curiga.
5. Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan. Kesetaraan atau kesamaan berarti menerima pihak lain atau memberikan penghargaan yang positif tidak bersyarat kepada pihak lain. Dengan demikian dapat demikian dapat dikemukakan indicator kesetaran.
6. Saling Memerlukan Komunikasi yang efektif suami istri atau pasangan harus bisa didengarkan atau dimengerti satu sama lain, karena itu penting di perhatikan frekuensi suara dan jarak diantara keduanya (berbicara dengan tatap muka), tidak saling teriak, pembicaraan fokus, dan tidak mengajak berbicara serius saat pasangan sedang sibuk dengan urusan lain yang tidak mungkin ditinggalkan.

Pengetian Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki pergaulan yang merupakan bentuk komunikasi antar individu di dalam suatu masyarakat. Karena dalam bergaul makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. manusia dapat berbagi informasi, gagasan dan sikap, komunikasi ini biasa disebut dengan komunikasi antarpribadi.

Baskin dan aronof dalam Iriantara (2014 :19) menyebutkan komunikasi interpersonal sebagai “pertukaran pesan di antara pribadi pribadi yang bertujuan membangun kesamaan



makna” sedangkan menurut Griffin dalam Iriantara yang menyatakan komunikasi interpersonal sebagai “proses menciptakan makna yang unik”. Komunikasi interpersonal merupakan satu bentuk komunikasi yang khusus yang terjadi manakala dua orang atau lebih berinteraksi secara simultan satu sama lain. Di sini ditekankan adalah adanya interaksi yang simultan dan saling mempengaruhi. Interaksi dan saling mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tapi juga lewat pesan nonverbal seperti kontak mata, senyum, atau mimik wajah yang menyertai percakapan yang akrab di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut Iriantara (2014: 19)

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan seseorang ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan – bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi Devito (1997 : 231).

Menurut Judi C. Person yang dikutip dari Hafied Cangara menyebutkan enam karakteristik yang menentukan proses dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self), berbagai persepsi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri, yang artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, pengertian ini mengacu pada terjadinya proses pertukaran pesan yang bermakna diantara mereka yang berkomunikasi.
3. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut hubungan dalam arti siapa pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan.
4. Komunikasi interpersonal masyarakat adanya kedekatan fisik di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya(independen) dalam proses komunikasinya. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang atau suatu pernyataan tidak dapat diulang dengan harapan mendapatkan hasil yang sama karena di dalam proses komunikasi antar manusia sangat tergantung dari respon pasangan komunikasi. Hafied Cangara (2004:35)

Berdasarkan definisi di atas, maka komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang melibatkan diri kita dan orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung



atau melalui media sehingga kedua pihak mampu memahami satu sama lain secara efektif dan dapat mengubah pandangan dan perilaku komunikasi.

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi dan juga berusaha meningkatkan hubungan yang baik. Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah:

1. Menenal diri sendiri dan orang lain
2. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan secara baik
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antarpribadi
4. Mengubah sikap dan perilaku
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi
6. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan keenam fungsi komunikasi interpersonal di atas, dapat memberikan gambaran bahwa komunikator harus bisa menempatkan diri sebagai komunikator yang aktif dalam berkomunikasi. Selain itu pesan yang disampaikan komunikator juga harus memberikan keserasian kepada komunikan. Widjaja (2016:22).

Pola Komunikasi Interpersonal Suami Istri

Keterampilan dalam berkomunikasi dapat mewujudkan dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam penyampaian gagasan pada pasangan. Pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada pasangan yang diajak berbicara. Intonasi dalam melakukan komunikasi juga perlu untuk diperhatikan. Penekanan pada kata yang berbeda, meskipun dalam kalimat yang sama dapat menimbulkan respons perasaan yang berbeda pada pasangan. Hal ini berkaitan dengan kesediaan dan kemampuan mengungkapkan diri (self-disclosure). Pengungkapan diri adalah menyampaikan informasi pribadi yang mendalam, atau segala hal yang kemungkinan orang lain tidak mengerti bila tidak diberitahu. Informasi tersebut dapat berupa gagasan dan pemikiran, impian dan harapan, maupun perasaan positif dan negatif.



Terdapat beberapa penyebab hubungan suami istri dalam keluarga sehingga timbul tidak harmonis atau ketidaknyamanan yang mana salah satu penyebabnya adalah dalam hal komunikasi, komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Sebab, ketergelinciran lidah adakalanya mendatangkan akibat yang fatal. Ali Qaimi (2009: 34)

Setiap orang yang telah berkeluarga menginginkan rumah tangga mereka senantiasa harmonis. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa angka perceraian cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat modern lebih sulit untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Bagaimana cara menjaga keharmonisan rumah tangga agar langgeng.

Bersikap saling pengertian merupakan kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis dalam rumah tangga. Saling pengertian yaitu saling memahami antara satu dengan yang lainnya serta mengetahui kelebihan dan menerima kekurangan, dan keinginan masing-masing. Sikap saling terbuka bagi pasangan suami istri akan menciptakan suasana kondusif sehingga saling memahami satu sama lain.

Kebanyakan ketegangan yang terjadi dalam sebuah hubungan ialah rasa ego (egois) yang berlebihan, hal tersebut biasa terjadi pada hubungan keluarga, hubungan rumah tangga suami istri atau bahkan hubungan dengan pasangan kekasih (pacaran). Umumnya wanita lebih menggunakan sisi perasaan dari pada logika, lebih sensitif dan ingin selalu diperhatikan apa yang menjadi keinginan, perasaan dan suasana hatinya termasuk ingin selalu dimengerti, namun tidak berfikir bahwa lelaki pun juga demikian, ingin juga diperhatikan, kelemahan dari lelaki ialah kurang sabar dalam mengontrol emosional dalam mengikuti pola pikir istri atau wanita yang menjadi pasangannya.

Mari kita pahami satu sama lain untuk menjalin kehidupan bersama indah keharmonisan rumah tangga dalam berhubungan suami istri dengan cara berfikir lebih dewasa dalam menjalin komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan kematangan pikiran pastilah akan ditemukan jalan keluar dari setiap permasalahan anda.

Dalam kehidupan berumah tangga diperlukan hubungan yang harmonis, hubungan harmonis akan terjalin apabila diantara kedua pasangan yaitu suami istri diperlukan sebuah pola komunikasi yang baik antara keduanya.

Cara berkomunikasi antara suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, kebanyakan cara yang dilakukan adalah komunikasi secara langsung, ketimbang dengan komunikasi tidak langsung, artinya apabila dilakukan secara langsung, lebih mudah untuk dapat dipahami bersama antara suami istri tersebut.



Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Syaiful Bahri Djamarah (2004:11)

Dimensi pola komunikasi terdiri atas dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan. Sunarto (2006:1)

Komunikasi Perspektif Islam

Dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dan komunikasi massa dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, sebagai berikut:

1. Qaulan Sadidan, Qaulan Sadidan merupakan pembicaraan, ucapan atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Berikut beberapa dalil yang menjelaskan tentang qaulan sadidan, yakni dalam surat An-Nisa ayat 9, “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida - perkataan yang benar” (QS. 4:9).
2. Qaulan Baligha Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Qaulan Baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan

hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan

bahasa yang dimengerti oleh mereka. Dalam ayat Al-Quran juga banyak yang menjelaskan tentang qaulan baligha, yakni dalam Surat An-Nisa ayat 63. “Mereka itu adalah

orang-orang yang Allah mengetahui apa yang (ada) di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS: 4:63).

3. Qaulan Ma'rufa Kata Qaulan Ma`rufan disebutkan Allah dalam beberapa surat dalam Al-Quran, surat An-Nissa ayat 5 dan 8, surat Al-Baqarah ayat 235 dan 263, serta surat Al-Ahzab ayat 32. Qaulan Ma'rufa dapat diartikan sebagai perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar) dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Dalam surat An-Nisa ayat 8 disebutkan, “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik” (QS An-Nissa:8). Selanjutnya disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 263, “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan sipenerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah: 263).
4. Qaulan Karima Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut dan bertatakrama. Dalam surat Al-Isra ayat 23 dijelaskan, “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, seklai kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mulia (Qaulan Karima)”, (QS. Al-Isra: 23). Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. Qaulan Karima harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harus kita hormati.
5. Qaulan Layina Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata-kata sindiran, bukan

dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Dalam surat ayat 44, “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah- lembut...”(QS. Thaha:44).

Dengan Qaulan Layina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi. Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

6. Qaulan Maysura Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat didunia atau sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar. Ada dua macam keluarga, yaitu keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Keluarga inti adalah suatu keluarga yang terdiri dariayah, ibu dan anak – anak yang belum dewasa atau belum kawin, sedangkan keluarga besar adalah suatu satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada ayah, ibu dan anak-anak.

Keluarga berfungsi memberikan ketentraman dan dukungan timbal balik serta saling pengertian antara suami istri, selain itu fungsi keluarga adalah memberikan saluran kultural dan legal yang dapat diterima dalam memuaskan naluri seksual maupun untuk membesarkan anak sebagai generasi baru. M.saleh Ridwan (2016:42)

Keluarga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Agama
2. Fungsi Biologis
3. Fungsi Edukatif
4. Fungsi Protektif
5. Fungsi Sosialisasi
6. Fungsi Ekonomi



7. Fungsi Kasih Sayang

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam. Tohar (1992:56)

Islam sangat menandakan pentingnya pembentukan keluarga Islam menegaskan bahwa kesejahteraan keluarga menjamin kesejahteraan masyarakat. Inilah sebabnya, Islam berulang kali menganjurkan pembentukan keluarga dan melestarikan kehidupan bersama yang bahagia oleh pasangan suami istri bersama anak-anak mereka.

Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah

Allah SWT Berfirman dalam Alquran surat Ar-Ruum ayat 21:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Pengertian keluarga sakinah dalam alquran surat Ar-Ruum ayat 21, menjelaskan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang, dimana setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman, tentram, tenang, damai, bahagia, dan sejahtera namun dinamis menuju kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Sakinah berasal dari susunan kata sakana-yaskunu-sakinatan yang berarti rasa tentram, aman dan damai. Shihab (1992:27). Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik Dengan berdasar kepada Alquran Surat ar-Ruum, Quraish Shihab mengartikan kesejahteraan dapat terwujud jika memenuhi hal sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dalam arti bahwa ayah, ibu, dan anak semuanya berkualitas.
- b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dengan cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani atau rohani. (kemampuan tersebut berarti kesanggupan



membayai kehidupan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggotanya. Shihab (1992:293)

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup baik spiritual maupun material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik.

Konsep Islam dalam Komunikasi Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut al- qur`an, bukan bangunan yang berdiri di atas lahan yang kosong. Achmad Mubarak (2016:120)

Keluarga sakinah adalah keluarga Islami dalam bentuk organisasi yang di bangun di atas pondasi nilai-nilai agama islam. Menerapkan nilai- nilai tersebut dalam membangun keluarga, berarti menjadikannya sebagai teladan dan dambaan masyarakat. Dalam masyarakat tertentu, seseorang bisa dihormati dan dijadikan panutan karena keadaan rumah tangganya hidup rukun dan damai serta taat menjalankan ajaran agama Islam. Muhammad Shaleh (2013:6)

Pada dasarnya keluarga sakinah sukar diukur karena merupakan suatu perkara yang abstrak dan hanya boleh di tentukan oleh pasangan yang berumah tangga. Namun terdapat beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, diantaranya:

1. Rumah tangga didirikan berlandaskan pendidikan Asas yang paling penting dalam pembentukan keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpadukan al-qur`an dan sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.
2. Mengetahui Peraturan Berumah Tangga Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul walaupun si istri betul selama suami tidak melanggar syari`at, dan tidak menceritakan hal rumah



tangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orang tuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah. Lain pula peranan sebagai seorang suami. Suami merupakan ketua keluarga dan mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya untuk mematuhi peraturan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga sakinah dapat di bentuk. Muhammad Shaleh (2013:149)

Membina rumah tangga yang baik, tentu tidak sedikit masalah yang dihadapi pasangan suami istri. Ada beberapa kendala yang dalam rumah tangga. Setiap masalah yang ada tentu menjadi tanggungjawab bersama dalam mencari solusi tanpa mengabaikan satu sama lain. Beberapa masalah yang terjadi dalam hubungan suami istri yakni:

a. Tidak ada komunikasi

Banyak suami istri yang tidak bisa berkomunikasi antara satu sama lainnya. Masalah akan berkembang ketika keduanya memiliki kesibukan masing-masing sehingga waktu untuk berkomunikasi semakin kurang.

b. Prasangka

Prasangka menyebabkan ada kecurigaan satu sama lain. bahkan memikirkan tentang pasangan sebagai sesuatu yang buruk. Demikian dengan sebaliknya. Kesabaran dan kepercayaan satu sama lain diperlukan untuk menghindari konflik rumah tangga.

c. Tidak Mendengar/memperhatikan

Kemampuan berkomunikasi bukan hanya kemampuan berbicara, tetapi kemampuan untuk mendengarkan. Dalam berbagai penelitian dan pengalaman bahwa tekad untuk mendengarkan jauh lebih besar daripada tekad untuk berbicara.

d. Bungkam

Sering sekali pasangan suami istri bungkam dalam menghukum pasangannya. Membungkam hanya akan menambah persoalan dan tidak memecahkan masalah karena mereka tidak mengungkapkan perasaannya. Suciati (2015:104)

Keluarga yang bahagia selalu didukung oleh komunikasi yang baik, membicarakan berbagai persoalan, memahami apa yang didengar dengan baik, keterbukaan terhadap perasaan pihak lain, dan menggunakan ekspresi non verbal di samping komunikasi verbal, tidak menyalah artikan pesan emosi pasangan. Pasangan tidak bahagia biasanya karena cenderung menyalah artikan pesan-pesan verbal maupun non verbal secara negative sehingga dapat menciptakan keluarga yang sakinah, mawwadah, warohmah.



Jika merujuk pada indikator keluarga sakinah, diantara tujuan rumah tangga, menjaga hubungan satu sama lain, baik itu dengan anak dan pasangan. Komunikasi efektif dalam keluarga terlebih antara pasangan merupakan suatu hal yang penting karena keefektifan komunikasi diharapkan dapat menyatukan pendapat dan mengubah perilaku untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia sesuai dengan syariat islam. Islam juga mengatur secara jelas dasar hukum untuk memperbaiki hubungan sesama manusia seperti dalam surat an nisa, ayat 34 *“Kaum laki- laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki- laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki- laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalehah, ialah yang taat kepada allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada. Wanita- wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”*

Peran Suami sebagai kepala keluarga dan mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya untuk mematuhi peraturan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga sakinah dapat di bentuk. Rumah Tangga Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah) Tanpa “al mawaddah” dan “al- rahmah”, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat-sangat diperlukan karena sifat kasih sayang yang diwujudkan dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling mempercayai, saling menghormati dan tolong menolong. Tanpa kasih sayang perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya menjadi angan-angan saja, tentunya dalam semua aspek kehidupan komunikasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari begitupun dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam membangun dan menjaga keharmonisan sebuah keluarga sehingga terciptanya keluarga yang sakinah atau penuh dengan kedamaian. *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”*.

1. Al Isro ayat 23

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada



keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”

2. An-Nisaa ayat 63

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”

Dengan melaksanakan tuntunan Al-Qur an tersebut, tujuan melalui indikator terciptanya keluarga sakinah diantaranya; tujuan adanya perkawinan, baiknya hubungan dengan anak maupun pasangan, dan ini akan tercipta melalui komunikasi interpersonal dalam keluargadilakukan dengan baik atau efektif.

Kesimpulan

Dari hasil paparan diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwasannya Terdapat beberapa pola komunikasi yang baik atau efektif bagi interpersonal dalam membentuk keluarga yang sakinah yaitu Pola komunikasi yang diyakini paling efektif dalam proses komunikasi adalah pola komunikasi keseimbangan. Ini disebabkan karena mereka saling terbuka satu sama lain dan masing-masing dari pasangan suami istri memiliki bagian yang sama dalam menyampaikan pendapat tentang kehidupan rumah tangga.

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi dan juga berusaha meningkatkan hubungan yang baik.

Dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dan komunikasi massa dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, sebagai berikut: Qaulan sadidan, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layina, dan Qaulan Maysura.



AZ-ZAWAJIR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya No.3, Bukit Batrem II, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Dalam Islam telah dijelaskan komunikasi baik dan efektif untuk membina keluarga sakinah yaitu dapat dilihat, yakni terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 70, surah Al Isro ayat 23, surah An-Nisaa ayat 63.

Saran

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut, Untuk membentuk keluarga yang sakinah sebaiknya pasangan suami istri harus mengetahui pola komunikasi yang baik sebagai contoh komunikasi interpersonal di dalam keluarga agar terhindar dari kesalahpahaman atau ketidaknyaman antara satu dengan yang lainnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan pola komunikasi keluarga dalam pembinaan keluarga yang bahagia serta sakinah . penelitian lain dapat meneliti studi kasus mengenai efektifitas proses komunikasi yang baik didalam suatu keluarga atau yang dibangun oleh anggota keluarga.



Daftar Pustaka

- Aefendi, Onong Ucjhan, 2000, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Amiruddin, 2006, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press
- Bambang Sunggono, 1999, *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basri Hasan, 2001, *Membina Keluarga Sakinah*, Surakarta: Intermedia
- Cangara Hafied, 2013, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Cet. VI Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Enjang, 2018, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Fauzah Asmaul, 2013, *Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik Di Desa*
- Kamus Bahasa Indonesia Cet. XVI, 2008, Jakarta: Pusat Bahasa
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 2011, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Mubarak Achmad, 2016, *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani
- Muhammad Arni, 2002, *Komunikasi Organisasi*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara
- Munawwir, 1997, *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif
- Nazarullah. (2019). *Teori-teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Ar Raniry.ac.id/index.php/peurawi*
- Qaimi Ali, 2003, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya
- Ridwan Muhammad Shaleh, 2003, *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warohmah*. Makassar: Alauddin University Press
- Shihab M. Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- Subagyo Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suwarno Sayekti Pujo, 1994, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* Yogyakarta: Menara Mas Offset